

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK
PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI PADA MATA PELAJARAN LAYANAN PRIMA**

Muhammad Mifzal Farzana¹, Ruri Nurul Aeni Wulandari²

^{1,2} Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya

muhammadmifzal.22144@mhs.unesa.ac.id, ruriwulandari@unesa.ac.id

ABSTRACT

The rapid development of information technology has significantly influenced students' learning behavior, particularly through social media usage. In addition, learning motivation is considered one of the important internal factors affecting learning achievement. This study aimed to analyze the influence of social media use and learning motivation on student learning outcomes in the Primary Service subject at SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. This research employed a quantitative explanatory approach. The population consisted of all Grade X Office Management students totaling 68 students. Saturated sampling was applied, making the entire population the research sample. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression using SPSS. The results revealed that social media use significantly affected learning outcomes (Sig. = 0.039 < 0.05). Learning motivation also significantly affected learning outcomes (Sig. = 0.048 < 0.05). Simultaneously, social media use and learning motivation significantly influenced learning outcomes ($F = 17.758$; Sig. = 0.040 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) was 0.467, indicating that 46.7% of learning outcomes were explained by social media use and learning motivation, while 53.3% were influenced by other variables.

Keywords: Social Media, Learning Motivation, Learning Outcomes, Office Management

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam perilaku belajar siswa, terutama melalui penggunaan media sosial. Selain itu, motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Layanan Prima di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Manajemen Perkantoran yang berjumlah 68 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Sig. = 0,039 < 0,05). Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Sig. = 0,048 < 0,05). Secara simultan penggunaan media sosial dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($F = 17,758$; Sig. = 0,040 < 0,05).

0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,467 menunjukkan bahwa 46,7% hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan motivasi belajar, sedangkan 53,3% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Media Sosial, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Manajemen Kantor

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing di era globalisasi. Perkembangan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan dunia kerja menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam aspek

pengetahuan, keterampilan, kepribadian, serta kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Menurut Wijaya dan Astuti (2022), hasil belajar merupakan pencapaian akademik siswa yang dapat dilihat melalui nilai ujian, tugas, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar juga mencerminkan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar menjadi salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan langsung dengan keberhasilan siswa

dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki tujuan khusus dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Berbeda dengan sekolah umum, pendidikan kejuruan lebih menekankan pada keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik sehingga lulusan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah pencapaian hasil belajar siswa yang belum optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, khususnya pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) pada mata pelajaran Layanan Prima.

Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai semester genap tahun pelajaran 2024/2025 pada siswa kelas X MPLB SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih belum maksimal. Dari jumlah 36

siswa, sebagian besar memperoleh nilai pada rentang 60–70 dengan persentase sebesar 61%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 70–80 hanya sebesar 22%, dan siswa dengan nilai 80–90 sebesar 17%. Sementara itu, standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah adalah nilai 75. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui penyebab dan solusi yang dapat diterapkan.

Hasil belajar siswa pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar, motivasi, kesiapan belajar, dan kemampuan memahami materi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti metode pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, serta perkembangan teknologi. Salah satu faktor eksternal yang saat ini

memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa adalah penggunaan media sosial.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi dan aktivitas masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Media sosial menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi yang banyak digunakan oleh generasi muda karena menyediakan kemudahan dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, serta membangun hubungan sosial secara cepat. Berdasarkan perkembangan penggunaan internet di Indonesia, media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama kalangan generasi Z. Platform seperti YouTube, TikTok, dan Instagram menjadi aplikasi yang paling sering digunakan oleh peserta didik dalam aktivitas digital mereka.

Dalam konteks pendidikan, media sosial memiliki potensi yang besar sebagai sumber belajar alternatif. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh informasi tambahan, mengakses materi pembelajaran, melihat video edukasi, serta berdiskusi dengan guru maupun

teman sebaya. Pemanfaatan media sosial secara tepat dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak negatif terhadap proses belajar. Intensitas penggunaan media sosial untuk hiburan, munculnya notifikasi secara terus-menerus, serta kebiasaan membuka aplikasi ketika pembelajaran berlangsung dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan mengurangi konsentrasi dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Layanan Prima di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, ditemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Beberapa siswa masih menggunakan telepon genggam untuk membuka aplikasi media sosial ketika kegiatan belajar berlangsung. Hal tersebut menyebabkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru menjadi berkurang. Temuan tersebut juga diperkuat

melalui wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka sering merasa sulit untuk meninggalkan media sosial ketika pembelajaran berlangsung, terutama ketika materi yang diberikan dianggap sulit atau kurang menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Selain penggunaan media sosial, faktor lain yang memiliki hubungan erat dengan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan. Menurut Mudjiono (2013), motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang berperan dalam mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta berusaha memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang

memiliki dorongan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme sebagai grand theory yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa proses belajar merupakan aktivitas aktif yang dilakukan peserta didik dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, media sosial dipandang sebagai salah satu lingkungan belajar digital yang dapat memberikan pengalaman serta sumber informasi bagi siswa dalam membangun pemahamannya. Sementara itu, motivasi belajar menjadi faktor pendorong yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengolah informasi dan mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, teori konstruktivisme relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media sosial dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa media sosial dan motivasi belajar merupakan dua

faktor yang memiliki kemungkinan mempengaruhi hasil belajar siswa. Media sosial dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran apabila dimanfaatkan secara positif, namun juga dapat menjadi hambatan apabila digunakan secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar. Di sisi lain, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada mata pelajaran Layanan Prima di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, maupun pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital secara bijak serta meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian explanatory yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel dan menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa. Peneliti akan meneliti penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis melalui analisis statistic seperti analisis regresi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri yang beralamat di jalan Panglima Polim No. 5 Kediri. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari s.d Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri pada tahun pelajaran 2025/2026 yang terdiri 2 kelas dan berjumlah 68 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi dalam penelitian ini relative kecil (<100 siswa).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Instrumen penelitian

akan diuji terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui persentase dari masing-masing variabel Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa nilai koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Rinaldi et al., 2021). Setelah uji asumsi klasik, dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t (koefisien Parsial), Uji F (Koefisien Simultan), dan Uji R (Koefisien Determinan).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen resmi sebagaimana telah dijelaskan pada paragraf

sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada beberapa guru mata pelajaran Perkantoran di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan guru yang bersangkutan melalui media komunikasi elektronik untuk menentukan waktu yang sesuai. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas X MPLB 1 dan X MPLB 2. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh berbagai data yang meliputi hasil wawancara dengan guru, informasi mengenai kondisi proses belajar mengajar, serta dokumen-dokumen perangkat pembelajaran. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan	responden cenderung lebih homogen.
1. Hasil Penelitian	Sementara itu, variabel Y
Hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 responden. Seluruh data dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang sehingga dapat digunakan secara keseluruhan dalam proses analisis selanjutnya. Variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 73, dengan rentang nilai (<i>range</i>) sebesar 36. Nilai rata-rata (<i>mean</i>) variabel X1 adalah sebesar 51,43 dengan standar deviasi sebesar 6,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel X1 memiliki tingkat penyebaran yang relatif cukup besar, sehingga variasi jawaban responden terhadap variabel ini tergolong beragam.	memiliki nilai minimum sebesar 70 dan maksimum sebesar 87, dengan rentang sebesar 17. Nilai rata-rata variabel Y adalah sebesar 80,09 dengan standar deviasi sebesar 3,28. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa data pada variabel Y memiliki tingkat variasi yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa jawaban responden terhadap variabel Y relatif konsisten.
Variabel X2 menunjukkan nilai minimum sebesar 35 dan maksimum sebesar 54, dengan rentang nilai sebesar 19. Nilai rata-rata variabel X2 adalah 43,41 dengan standar deviasi sebesar 3,85. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran data pada variabel X2 lebih kecil dibandingkan dengan variabel X1, sehingga jawaban	Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki tingkat variasi data paling tinggi, diikuti oleh variabel X2, dan variabel Y memiliki tingkat variasi paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas data paling baik terdapat pada variabel Y, sedangkan variabel X1 menunjukkan keberagaman respon yang lebih tinggi dari responden.
	Uji normalitas di gunakan mengungkap tingkat normalitas dari sebaran data sampel yang di hasilkan dari regresi variabel independen dan variabel dependen. Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik <i>Kolmogorov-smirnov</i> dengan melihat nilai <i>Asymp. Sig (2 tailed) > alpha</i>

untuk mengambil keputusan atau dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal *Probality plots*. tabel di atas bisa di ketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* $X_1 = 0,200$; $X_2 = 0,080$ dan $Y = 0,069$ yang artinya nilai tersebut dari *alpha* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi berdistribusi normal sehingga bisa di gunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji korelasi antara variabel independen sebuah model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas di dapati nilai tolerance $X_1 = 0,998$ dan $X_2 = 0,998$, $> 0,1$ sedangkan nilai VIF $X_1 = 1.002$ dan $X_2 = 1.002$, < 10 maka di simpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada variasi yang tidak merata atau tidak konstan dari kesalahan residual antara satu observasi dengan yang lain dalam sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikan

$> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya dalam mengambil keputusan atau dengan metode grafik scatterplot. asil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X_1 (0,531) dan X_2 (0,671) yang lebih besar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model tegresi ini.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Nilai konstanta sebesar 73,058 menunjukkan bahwa apabila variabel penggunaan media sosial dan motivasi belajar dianggap konstan, maka hasil belajar siswa sebesar 73,058.

Koefisien regresi penggunaan media sosial sebesar 0,134 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan media

sosial akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,134. Sedangkan koefisien regresi motivasi belajar sebesar 0,122 menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Semakin baik penggunaan media sosial untuk kegiatan pembelajaran dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, uji ini bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen seperti Media Sosial dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh secara parsial terhadap kesiapan hasil belajar tanpa dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil Uji t Variabel X1 Mempunyai

nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 hingga bisa di katakan bahwasanya media sosial mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan Variabel X2 Mempunyai nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05 hingga bisa di katakan bahwasanya motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. hasil uji F diperoleh nilai signifikansi pengaruh variabel Media Sosial (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) yaitu sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai F hitung $17,758 >$ nilai F tabel 3,14 maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan secara simultan atau bersama-sama variabel Media Sosial (X1) dan Motivasi Belajar (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil belajar di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri .

Koefisien Determinan (R^2) di gunakan untuk mengetahui persentase variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan

variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinan (R^2) = 1, artinya variabel bebas memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) = 0, artinya variabel bebas tidak mampu menjelaskan variasi-variasi terikat (Aprilyanti, 2020). Nilai R Square yang dihasilkan sebesar 0,467 menunjukkan jika hasil belajar dipengaruhi oleh Media Sosial dan Motivasi Belajar sebesar 46,7% sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel diatas. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Pawyatan Daha 1 Kediri menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil

analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki arah pengaruh terhadap perubahan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat melalui hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian, penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh yang berbeda bergantung pada tujuan dan intensitas penggunaannya. Penggunaan media sosial yang lebih dominan untuk aktivitas hiburan dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya waktu belajar, serta terganggunya fokus siswa selama proses pembelajaran. Sebaliknya, penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran dapat memberikan manfaat positif melalui akses informasi, pencarian materi tambahan, serta interaksi akademik antara siswa dan guru.

Temuan tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan di

SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, dimana sebagian siswa masih menggunakan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kebiasaan tersebut menyebabkan perhatian siswa terhadap penyampaian materi menjadi berkurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif, indikator penggunaan media sosial memperoleh nilai rata-rata tertinggi pada beberapa item dengan nilai mean sebesar 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas keseharian siswa. Namun, masih terdapat siswa yang belum memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramly (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan mengurangi efektivitas waktu belajar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Liu et al. (2017) dan Aryani (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan

media sosial secara tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Mohammed et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan media sosial tidak secara langsung berpengaruh terhadap hasil belajar akademik, tetapi lebih berpengaruh terhadap perilaku belajar dan kepuasan hidup siswa. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan pembelajaran, serta tujuan penggunaan media sosial. Pada penelitian ini, penggunaan media sosial oleh siswa SMK Pawyatan Daha 1 Kediri lebih banyak digunakan untuk hiburan sehingga berpotensi menjadi faktor penghambat proses pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan media sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif, tetapi pengaruhnya sangat bergantung pada cara siswa memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pengarahan agar media sosial dapat digunakan

sebagai media pendukung pembelajaran yang efektif.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil analisis regresi linier berganda juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki arah hubungan positif terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki keinginan memahami materi, menyelesaikan tugas dengan baik, serta berusaha mencapai hasil akademik yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat,

mudah merasa bosan, dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 43,4118 dengan standar deviasi sebesar 3,85264. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif homogen. Indikator motivasi belajar dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai dorongan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk memahami materi serta memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori motivasi belajar Ryan dan Deci (2000) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu karena adanya ketertarikan dan tujuan pribadi. Selain itu, Schunk et al. (2020) menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai

penggerak perilaku siswa dalam mencapai tujuan akademik.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Andriani (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Vu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian akademik karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Meskipun demikian, penelitian Mohammed et al. (2025) menunjukkan hasil berbeda bahwa motivasi belajar tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar, tetapi lebih berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik siswa, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik,

interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa agar motivasi belajar dapat berkembang secara optimal.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar $17,758 > F \text{ tabel } 3,14$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar secara simultan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 46,7% terhadap perubahan hasil belajar siswa, sedangkan 53,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor lain tersebut dapat

berupa lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, kemampuan akademik, fasilitas belajar, maupun kondisi psikologis siswa.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978), yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui aktivitas aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, media sosial dapat menjadi lingkungan belajar digital yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dan melakukan interaksi pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar menjadi faktor pendorong yang membuat siswa aktif dalam mengolah informasi dan membangun pemahamannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasby dan Susanti (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Andriani (2019) dan Vu et al. (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap keterlibatan siswa

dalam pembelajaran dan pencapaian akademik.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Mohammed et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi dapat mempengaruhi aspek perilaku belajar siswa. Sementara itu, Saab (2023) menyatakan bahwa strategi belajar mandiri dan kualitas pembelajaran digital memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pencapaian akademik dibandingkan penggunaan media sosial.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakteristik responden, lingkungan sekolah, intensitas penggunaan media sosial, serta metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini, penggunaan media sosial dan motivasi belajar terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan media sosial yang diarahkan pada aktivitas akademik serta peningkatan motivasi belajar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media sosial yang tidak terarah dan lebih banyak digunakan untuk aktivitas hiburan dapat menyebabkan berkurangnya konsentrasi serta waktu belajar siswa sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar. Namun, apabila dimanfaatkan secara positif sebagai sumber informasi dan media pendukung pembelajaran, media sosial dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan tambahan serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, motivasi belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran, seperti lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta berusaha memahami materi yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kedua variabel tersebut menjadi faktor yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Pemanfaatan media sosial secara bijak yang didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media sosial serta peningkatan motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran perlu

diarahkan secara tepat agar memberikan manfaat akademik, sementara strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansari, Y., Gusti, A. R., Sari, D. V., & Walid, A. (2020). *Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu Dengan Menggunakan Media Whatsapp*. 2(2), 65–73.
- Andriani, R. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*. 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aprilyanti, S. (2020). *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus : PT . OASIS Water International Cabang Palembang)*. 1(2), 68–72.
- Aryani, R. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Sumber Daya Kota. X*.
- Ayu, L., Harahap, A., & Dewi, I. S. (2021). *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sosiodrama dalam Mengurangi Kecanduan Gadget pada Siswa*. 2(2), 88–95.
- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). *Situated cognition and the culture of learning*. 1989, 18(1), 32–42.
- Dakhi, A. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Dr. Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Escamilla-fajardo, P., Alguacil, M., & Samuel, L. (2021). *Sport & Tourism Education Incorporating TikTok in higher education : Pedagogical perspectives from a corporal expression sport sciences course*. 28(January). <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100302>
- Fauzi, M. A., Umar, M., Arafah, N. N., Rembang, S. A. S., Ula, S. M., & Al-anwar, S. (2025). *The Influence of Social Media Usage Intensity on the Learning Motivation*. 9(1), 79–98.
- Fauziah1, D. N., & Wulandari, D. A. N. (2018). *Pengukuran kualitas layanan bukalapak.com terhadap kepuasan konsumen dengan metode webqual 4.0*. 3(2), 173–180.
- Fazel, H., & Sayaf, A. (2025). *Computers in Human Behavior Reports Social media integration in marketing education : A way forward to improve engagement and learning outcomes*. *Computers in Human Behavior Reports*, 17(January), 100595. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2025.100595>
- Friday, J. A., Olayemi, O., Solomon, S. O., Emmanuel, A. K., Sunday, A. O., Richard, O. A., Dandison, C. U., Abdullahi, A. Y., Saheed, A. G., Awoniyi, L., Kehinde, O. E., Emmanuel, M., Aziaka, D., & Adedayo, O. (2020). *Social Media Usage for Computing Education :*

- The Effect of Tie Strength and Group Communication on Perceived Learning Outcome* Friday Joseph Agbo , Olayemi Olawumi , Solomon Sunday Oyelere University of Eastern Finland , Finland Emmanuel Awuni Kolog Univer. 16(1), 5–26.
- Gagne, R. M., Implikasinya, D. A. N., & Warsita, O. B. (2020). *Teori belajar robert m. gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar*. XII(1).
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IX teknik SMK 1 padang. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1), 2175–2182.
- Hasby, R. R., & Susanti, S. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Generasi Z pada Siswa SMK Negeri 51 Jakarta*. 4(1), 1242–1254.
- Hikmawati, M., & Rahayu, P. B. (n.d.). *BELAJAR SISWA MELALUI INSTAGRAM Educational Content: Increasing Student Learning Motivation Through Instagram*. 98–106.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50.
<https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Jayantika, I. G. A. T., & Namur, G. (2022). Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 284–291.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>
- Jonassen, D. H. (1991). Objectivism versus constructivism: Do we need a new philosophical paradigm? *Educational Technology Research and Development*, 39(3), 5–14.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kencana Harkandi Woro, Situmeang Oisina V Ilona, Meisyanti, Rahmawati Januar Khina, & Nugroho Herlin. (2022). 1509-Article Text-2448-1-10-20211028 (1). *Ikraith Humaniora*, 6(2), 1–6.
- Liu, D., Kirschner, P. A., & Karpinski, A. C. (2017). Computers in Human Behavior A meta-analysis of the relationship of academic performance and Social Network Site use among adolescents and young adults. *Computers in Human Behavior*, 77, 148–157.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.08.039>
- Luluk Baikuna, M. Farhan Hidayatuloh, Muhammad Fikri Rizal, Nafiatul Fitria, Nurul Ulfatun Anjelina, M. Rivan Eko Mahendra, Marlina Marlina, & Agustina Zahrotin Nisak. (2023). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pemanfaatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 102–115.
<https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1182>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis

- regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Masgumelar, N. K. (2021). *Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. 2, 49–57.
- Mayasari, R., Agoestyowati, R., & Rasyad, R. Z. (2025). *Analysis of the Influence of Instagram and TikTok on Motivation and Learning Outcomes of High School Students in Indonesia*. 5, 103–113.
- Mohammed, A., Alkhulayfi, A., & Juan, G. (2025). *Acta Psychologica Learning and performance orientation , life satisfaction and problematic social media use in high school and university students: A moderated mediation*. 258(June). <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105224>
- Mudjiono, D. &. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Mulyono, W. D., & Pardjono, P. (2014). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 391–404. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>
- Nofaizzi, M. U., & Setiawan, A. (2019). *The Use of Social Media as a Learning Environment of Vocational Education*. *Icli* 2018, 15–20. <https://doi.org/10.5220/0008407100150020>
- Ojo, O., Opeloye, B. A., & Olugbade, D. (2023). Social Media Versus Students' Learning Outcomes: Insights from a South-West Nigeria University. *Journal of Educational Technology and Instruction*, 3(1), 29–44. <https://doi.org/10.70290/jeti.v3i1.82>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2020). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang*. 03(2), 333–352.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. (Trans A. Rosin). Viking.
- Priyatno. (2022). *buku analisis statistik data spss*.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). *Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19*. 5, 202–208.
- Rachdian, M., & Azis, A. (2021). *Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan*. 3(1), 120–130.
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran*.
- Rinaldi, M., Prayudyanto, M. N., & Syaiful, S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek Dengan Metode Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linear Berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan, Infrastruktur Dan Industri Jasa Konstruksi (KIIJK)*, 1(1), 309–315.
- Rizal Arizaldy Ramly, S. A. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 11, 107–119.
- Rizan, O. (2025). *The Influence of Social Media on Student Learning Behavior and Its Effects on Academic Achievement*. 14, 244–249.
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-

19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 557–562. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1274>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Saab, N. (2023). *Machine Translated by Google Internet dan Pendidikan Tinggi*. 56.
- Sabah, N. M., & Altalbe, A. A. (2022). *Learning Outcomes of Educational Usage of Social Media: The Moderating Roles of Task – Technology Fit and Perceived Risk*.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2020). Motivation in education: Theory, research, and applications. (No Title).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sudjana, N. (2005). Metode Statistika Edisi keenam. *Bandung: PT. Tarsito*.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *DAN R & D*.
- Sugiyono, P. D. (2019a). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Sugiyono, P. D. (2019b). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan) Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). Metode Penelitian Pendidikan, 67, 18.
- Suhadi, B., & Sari, Y. I. (2024). *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*. 1(10), 739–752.
- Suharto. (2022). *Faktor Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 17).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. 5(September), 110–116.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88.
- Susilowati, F. (2022). *Pengujian Statistik Dengan SPSS*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Ulfah, & Opan arifudin. (2021). *Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik*. 2(1), 1–9.
- Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of Motivation in Education: an Integrative. In *Educational Psychology Review* (Vol. 35, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>
- Usop, D. S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Self-regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1782–1790. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>
- Utari, R. no, Adya, W. ara M., & KNPk., P. (2020). *Taksonomi bloom*.
- Von Glasersfeld, E. (2012). A constructivist approach to teaching. In *Constructivism in*

- education* (pp. 3–15). Routledge.
- Vu, T. Van, Scharmer, A. L., Triest, E. Van, & Atteveldt, N. Van. (2024). The reciprocity between various motivation constructs and academic achievement: a systematic review and multilevel meta-analysis of longitudinal studies. *Educational Psychology*, 44(2), 136–170. <https://doi.org/10.1080/01443410.2024.2307960>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>